

Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari Dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir

Dara Rusmida

¹ SMA Negeri 3 Pujud, Jalan Lintas Timur Sumatra, Tanjung Medan, Rokan Hilir, Riau, Indonesia.

dara771@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur seni yang menjadi struktur sebuah pertunjukan, diantaranya gerak, musik, desain lantai, properti, tata rias, kostum, tata cahaya dan pemanggungan. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir?. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan mendeskripsikan Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori Pertunjukan oleh Soedarsono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari masih ada sampai saat ini dan masih sering ditampilkan pada acara-acara besar. Silat Dua Puluh Satu Hari memiliki banyak gerakan, namun hanya beberapa gerakan silat yang biasa ditampilkan dalam pesta pernikahan. Gerakan tersebut terdiri dari Salam Pembuka, Tikam 3, Tikam 4, Tikam 5, Tikam Petak, Tikam Buang Luar, Tikam Buang Dalam, Tikam Tingkek Lutuik, Tikam Tangkok Kotiang, Serangan Bawah, Merebut Senjata/Pisau, Tikam Simbu, Menyerang dan Mempertahankan Obek. Alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Calempung, Ogong dan Gondang (Katepak). Kostum yang digunakan adalah baju cekak musang sedangkan properti yang digunakan adalah pisau belati dan tali plastik.

Kata Kunci : Bentuk Pertunjukan, Pertunjukan Silat, Silat Dua Puluh Satu Hari

Pendahuluan

Kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri". Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Caturwati, 2007:148) (Syefriani, Erawati, and Defriansyah n.d.).

Seni pertunjukan merupakan aktivitas yang mencakup sosial, hiburan juga kepercayaan atau adat istiadat yang tidak berwujud benda, Seni pertunjukan tradisional merupakan aspek yang menjadi jati diri bangsa dan aset yang penting dalam melestarikan kebudayaan bangsa. Pada teoritisnya Menurut Sumandiyo (2012:24) mengatakan bahwa sebuah pertunjukan memiliki tiga elemen dasar yakni: 1) sesuai yang dipertunjukan, 2) pelaku yang mempertunjukan sesuatu itu baik secara individu maupun kelompok, dan 3) khalayak yang mendengar, menyaksikan, atau mengalami pertunjukan. Menurut Sal Murgianto (2004 : 108) Pertunjukan merupakan padanan kata performing arts yaitu seni-seni seperti drama, tari, musik yang melibatkan pertunjukan didepan penonton. Dari batasan ini pengertian performing arts yang baku adalah orang-orang yang ingin mempertunjukan keterampilan yang dilakukan didalam gedung atau diluar gedung.

Pada masyarakat umum silat merupakan bagian dari olah raga bela diri, akan tetapi pada masyarakat suku Melayu termasuk masyarakat Suku Melayu yang ada di Rokan Hilir umumnya silat digunakan sebagai bagian dari kesenian dalam acara penyambutan, baik dalam penyambutan tamu penting atau dalam penyambutan pengantin pada acara pernikahan. Menurut Mila Mardotilah dan Dian Mochammad Zain (2016 : 122) "Silat merupakan salah satu simbol pedoman tindakan menjalani kehidupan yang tercermin dalam setiap gerakan. Hal tersebut berarti silat merupakan gambaran aktivitas kehidupan manusia di dalam masyarakat".

Dalam teoritisnya Menurut Sejahtera (2009 : 1) Pencak Silat merupakan salah satu jenis bela diri yang sudah cukup tua umurnya. Tetapi sampai saat ini belum dapat secara pasti kapan dan oleh siapa pencak silat di ciptakan, oleh karena itu biasanya perkembangan sejarah pencak silat selalu dihubungkan dengan perkembangan sejarah manusia. Silat diturunkan secara lisan dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan.

Menurut Murhananto (1993:47) unsur dasar pencak silat antara lain gerak tubuh, ruang, tenaga, dan waktu. Aspek dasar yang dibutuhkan untuk mengamati gerak tubuh adalah yang berhubungan dengan faktor ruang berupa arah,level, perluasan dan garis. Silat Dua Puluh Satu Hari adalah salah satu seni bela diri yang dipengaruhi oleh kebudayaan setempat, dimana pesilat saling berinteraksi dengan masyarakat yang datang menghadiri upacara pernikahan tersebut. Interaksi inilah yang menjadikan Silat Dua Puluh Satu Hari menjadi suatu nilai budaya yang tidak terpisah dari kehidupan masyarakat sehingga patut dipertahankan dan dilestarikan oleh generasi muda. Silat Dua Puluh Satu Hari dipertunjukan pada saat rombongan pengantin laki-laki tiba di halaman rumah pengantin perempuan. Silat inilah yang menyambut kedatangan rombongan pengantin laki-laki sebelum melaksanakan acara adat berikutnya. Pengantin laki-laki akan duduk berjarak dan berhadapan dengan pengantin perempuan, jarak inilah yang dijadikan sebagai tempat bertarung antara pesilat dari pihak laki-laki dan pesilat dari pihak perempuan.

Silat Dua Puluh Satu Hari dilakukan oleh dua orang pesilat yang masing masing saling melaksanakan tugasnya yaitu mempertahankan obek bagi pesilat pihak perempuan dan berusaha untuk memutuskan obek bagi pesilat pihak laki- laki. Sebelum obek digunakan biasanya ada beberapa pasang pesilat memainkan silat tanpa obek yang disebut penyapu laman, sedangkan silat menggunakan obek ditampilkan terakhir. Silat Dua Puluh Satu Hari ditampilkan secara bergantian oleh empat pasang pesilat yaitu dua pasang penyapu laman dan dua pasang pemutus obek. Setelah silat dipertunjukkan, pengantin akan memberikan tanda terima kasih berupa minuman dan handuk kecil yang telah dibungkus dengan kertas kado.

Pemutusan obek merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh pesilat dari pihak laki-laki, karena apabila pesilat dari pihak laki-laki tidak bisa memutuskan obek tersebut maka rombongannya tidak bisa memasuki kediaman pengantin perempuan. Pemutusan obek menggunakan pisau yang ditancapkan ditengah lapangan tepat dibawah obek. Busana yang dipakai pesilat adalah baju melayu cekak musang warna hitam (jika ada) memakai songket atau kain samping dan kopiah atau tanjak. Ragam gerak yang dipakai dalam Silat Dua Puluh Satu Hari yaitu Salam Pembuka, Tikam Tiga, Tikam Empat, Tikam Lima, Tikam Petak, Tikam Buang Luar, Tikam Buang Dalam, Tikam Tingkek Lutuik, Tikam Tangkok Kotiang, Serangan Bawah, Merebut Senjata/Pisau, Tikam Simbu, Menyerang dan Mempertahankan Obek yang dimainkan oleh sepasang pesilat laki – laki maupun pesilat perempuan dengan iringan musik. Alat musik yang digunakan yaitu gendang panjang, celempong dan gong. Perkembangan dari segi gerak dan unsur-unsur silat Dua Puluh Satu Hari masih tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan sampai saat ini. Namun dengan berkembangnya zaman, perubahan yang terlihat pada silat Dua Puluh Satu Hari yaitu kualitas dari pesilat. Akan tetapi walaupun demikian tidak mengurangi nilai dan tradisi pada pertunjukan silat Dua Puluh Satu Hari itu sendiri.

Metode

Dalam penelitian ini peneulis menggunakan menggunakan metode wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan tentang bentuk Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari yang terkonsep berupa pertanyaan yang ditulis dan disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dikarenakan dapat mempermudah dalam proses wawancara, karena berbagai macam pertanyaan telah dipersiapkan dan dipertimbangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir. Untuk membantu proses wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti: buku catatan dan handphone. Alat bantu tersebut digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dengan Syafaruddin selaku Datuk guru dan 2 pesilat yaitu Iskandar Syah dan Nurmansyah Putra.

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu docere, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut document yaitu “something written or printed, to be used as a record of evidence “, (A.S Hornby, 1987:256) atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. (Djam’an Satori dan Aan Komariah) Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamerahandphone agar mempermudah dalam pengambilan gambar dan video serta merekam pembicaraan antara penulis dan narasumber yaitu Datuk Guru Silat beserta pesilat sebagai bukti penelitian, sehingga data-data yang terkumpul dapat terdokumentasi oleh penulis. Serta menggunakan buku untuk mencatat atau meringkas hasil penelitian yang didapat dari narasumber.

Teknik pengumpulan data ini sangat berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) alat tulis, untuk mencatat data-data yang diperoleh dari narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu di Desa Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir, 2) kamera foto, digunakan untuk mendokumentasikan hasil wawancara.

Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2010:401) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : Reduksi data : Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Penyajian Data: Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Verification: Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Data yang terkumpul kemudian di analisis sebagai berikut: penulis mengelompokkan tentang silat. Data- data yang menyangkut tentang Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan suku Melayu, dari hasil wawancara dianalisis dan di selesaikan dengan observasi. Data tentang Silat Dua Puluh Satu Hari Dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Silat Dua Puluh Satu Hari memiliki banyak gerakan, namun hanya beberapa gerakan silat yang biasa ditampilkan dalam pesta pernikahan. Gerakan tersebut terdiri dari Salam Pembuka, Tikam Tiga, Tikam Empat, Tikam Lima, Tikam Petak, Tikam Buang Luar, Tikam Buang Dalam, Tikam Tingkek Lutuik, Tikam Tangkok Kotiang, Serangan Bawah, Merebut Senjata/Pisau, Tikam Simbu, Menyerang dan Mempertahankan Obek. Alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Calempong, Ogong dan Gondang (Katepak). Kostum yang digunakan pada zaman dahulu adalah Baju Cekak Musang berwarna hitam lengkap dengan kain samping dipinggang, memakai kopiah dan tidak memakai alas kaki. Sedangkan zaman sekarang tidak mewajibkan warna hitam, menyesuaikan saja. Properti yang digunakan adalah pisau belati dan tali plastik, sedangkan Desain Lantai yang digunakan adalah garis lurus dan segi empat. Pemanggungan, menggunakan halaman rumah yang dikelilingi oleh penonton. Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dapat diuraikan unsur-unsur sebagai berikut:

1. Gerak

Pada Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan yang dipakai ada 13 pola gerak yaitu Salam Pembuka, Tikam Tiga, Tikam Empat, Tikam Lima, Tikam Petak, Tikam Buang Luar, Tikam Buang Dalam, Tikam Tingkek

Lutuik, Tikam Tangkok Kotiang, Serangan Bawah, Merebut Senjata/Pisau, Tikam Simbu, Menyerang dan Mempertahankan Obek

a. Gerak Salam Pembuka

Gerakan Salam Pembuka adalah gerakan awal yang dipersembahkan pesilat dengan menghela sembah untuk memberi hormat atau salam kepada pengantin dan para tamu. Deskripsi gerak Salam Pembuka yaitu posisi badan lurus kedepan sedikit menunduk, kedua telapak tangan diayun dari bawah keatas sehingga bertemu didepan muka. Pandangan mengarah kebawah untuk menghormati pengantin dan para tamu, lalu telapak tangan kembali dibuka selebar bahu. Gerakan ini dilakukan oleh kedua pesilat.



Gambar 1 Gerak Salam Pembuka (Dokumentasi Penulis, 2023)

b. Gerak Tikam Tiga

Gerakan Tikam tiga dalam silat Dua Puluh Satu Hari adalah gerakan penyerangan lawan dengan cara menikam atau menusuk. Deskripsi gerak Tikam Tiga yaitu pesilat melangkahkan kaki tiga langkah sambil mengayunkan tangankiri dan kanan, pada langkah ketiga tangan melakukan gerakan menusuk atau menikam lawan. Sedangkan lawan menangkis menggunakan tangan kanan dengan kaki dibuka selebar bahu.



Gambar 2 Gerak Tikam Tiga (Dokumentasi Penulis, 2023)

c. Gerak Tikam Empat

Pada gerakan Tikam Empat dalam silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan hampir sama dengan gerakan tikam tiga yaitu penyerangan lawan dengan cara menikam atau menusuk. Deskripsi gerak Tikam Empat yaitu pesilat melangkahakan kaki empat langkah sambil mengayunkan tangan kiri dan kanan, pada langkah keempat tangan melakukan gerakan menusuk atau menikam lawan. Pada gerakan ini, lawan mempertahankan diri dengan cara memegang lengan bagian atas pesilat yang melakukan gerakan Tikam Empat

d. Gerak Tikam Lima

Pada gerakan Tikam Lima dalam silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan hampir sama dengan gerakan tikam tiga yaitu penyerangan lawan dengan cara menikam atau menusuk. Namun gerakan Tikam Lima hanya sesekali saja digunakan. Deskripsi gerak Tikam Empat yaitu pesilat melangkahakan kaki lima langkah sambil mengayunkan tangan kiri dan kanan, pada langkah kelima tangan melakukan gerakan menusuk atau menikam lawan. Pada langkah terakhir gerak yang awalnya lambat dilakukan secara cepat. Gerakan mempertahankan diri yang dilakukan lawan pada Tikam Lima tidak jauh beda dengan gerak sebelumnya, hanya saja pada gerak ini lawan menangkap lengan pesilat yang melakukan Tikam pada bagian bawah

e. Gerak Tikam Petak

Pada gerakan Tikam Petak dalam silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan hampir sama dengan gerakan Tikam Lima yaitu gerakan menyerang lawan. Akan tetapi gerakan ini dilakukan pada langkah kedua. Deskripsi gerak Tikam Petak yaitu pesilat melangkahakan kaki sebanyak dua langkah sambil mengayunkan tangan kiri dan kanan, pada langkah kedua pesilat bergerak cepat sambil menyerang lawan bagian kepala menggunakan tangan kanan. Sedangkan lawan menangkis menggunakan tangan kiri dengan cara melebarkan kedua tangannya.

f. Gerak Tikam Buang Luar

Pada gerakan Tikam Buang Luar dalam silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan ini digunakan ketika pesilat saling berdekatan atau berhadapan. Barulah gerakan ini dipakai. Deskripsi gerak Tikam Buang Luar yaitu pesilat melangkah dengan badan agak membungkuk atau condong kedepan, lalu pada langkah kedua pesilat menyerang dengan sasaran dada kiri lawan. Sedangkan lawan menangkap dari belakang

g. Gerak Tikam Buang Dalam

Pada gerakan Tikam Buang Dalam dalam silat Dua Puluh Satu Hari, sama seperti gerakan Tikam Buang Luar, gerakan ini digunakan ketika pesilat saling berdekatan atau berhadapan. Akan tetapi sasarannya berbeda dengan Tikam Buang Luar. Deskripsi gerak Tikam Buang Dalam yaitu pesilat melangkah dengan badan agak membungkuk atau dicondongkan kedepan, lalu pada langkah kedua pesilat menyerang dengan sasaran dada kanan lawan. Inilah yang menjadi pembeda dari Tikam Buang Luar dan Dalam. Untuk gerakan lawan pada gerak ini, sama saja dengan gerak sebelumnya yaitu dengan menangkap dari belakang, tetapi lawan juga bisa menangkis menggunakan kaki.

h. Gerak Tikam Tingkek Lutuik

Pada gerakan Tikam Tingkek Lutuik dalam silat Dua Puluh Satu Hari, gerakan ini dilakukan ketika pesilat saling berhadapan dengan sasaran serangannya adalah kaki lawan. Deskripsi gerak Tikam Tingkek Lutuik yaitu pesilat melangkah dengan badan setengah berdiri dengan kuda-kuda yang kuat, lalu pada langkah

kedua dengan cepat pesilat menyerang lawan bagian lutut dengan menggunakan kaki kanan. Gerakan Tikam Tingkek Lutuik seperti gerakan menendang sedangkan lawan juga melakukan hal yang sama

i. Gerak TikamTangkok Kotiang

Gerakan Tikam Tangkok Kotiang merupakan gerakan serangan dari dekat, dengan sasaran kaki bagian belakang. Dapat diartikan menyerang lawan dari belakang. Deskripsi gerak Tikam Tangkok Kotiang yaitu pesilat melangkahkan kaki sebanyak 2 kali, lalu pada langkah kedua dengan cepat memutar badan kebelakang lawan dan langsung menangkap kaki lawan bagian belakang menggunakan kedua tangan. Gerakan ini merupakan gerakan menyerang dan pertahanan diri dari lawan, ketika lawan menyerang

j. Gerak Serangan Bawah

Gerakan Serangan bawah merupakan gerakan yang hampir merayap ditanah dengan sasarannya tepat pada kaki lawan. Deskripsi gerak Serangan Bawah yaitu pesilat menumbangkan diri dan dengan cepat langsung menyerang bagian kaki lawan menggunakan kaki kanannya. Gerakan ini juga merupakan gerakan mempertahankan diri sambil menyerang, ketika lawan menggunakan Tikam Tingkek Lutuik atau gerakan Tikam Petak menyerang

k. Gerak Merebut Pisau Belati

Gerakan Merebut Pisau Belati merupakan gerakan mengambil pisau lawan yang digunakan untuk memutuskan tali pembatas (Obek). Gerakan merebut pisau juga tidak terlepas dari gerakan sebelumnya, saling berkaitan. Deskripsi gerak Merebut Pisau yaitu gerakan tambahan yang digunakan pesilat untuk mengambil pisau lawan. Gerakan ini membutuhkan ketangkasan dan kelincahan pesilat dalam merebut pisau lawan yang digunakan untuk memutuskan tali pembatas (Obek) Ketika pesilat satu menggunakan gerakan Merebut Pisau, maka pesilat lain harus Mempertahankan pisau agar tidak direbut.

l. Gerak Tikam Simbu

Gerakan Tikam Simbu gerakan yang dilakukan pesilat untuk mempertahankan diri dengan cara menyerang lawan. Namun serangan itu tidak dilangsungkan, hanya gertakan saja. Deskripsi gerak Tikam Simbu yaitu gerakan ancaman agar musuh tidak melakukan serangan. Pesilat melakukan gerakan cepat akan tetapi gerakan tersebut sengaja tidak mengenai lawan atau tidak jadi menyerang lawan. Sehingga lawan menjadi mundur karena gerakan gertakan tersebut. Sedangkan lawan menangkis menggunakan tangan kanan

m. Gerak Menyerang dan Mempertahankan Obek

Gerakan Menyerang dan Mempertahankan Obek merupakan gerakan menyerang lawan menggunakan senjata yaitu pisau belati. Satu pesilat mempertahankan tali pembatas (Obek) dan satu pesilat lainnya bertugas sebagai penyerang untuk memutuskan tali pembatas. Penyerang merupakan pesilat dari pihak laki-laki sedangkan pesilat dari perempuan sebagai pertahanan. Deskripsi gerak Menyerang dan Mempertahankan Obek yaitu permainan pencak silat menggunakan pisau belati yang tajam, dengan kudakuda yang kuat. Pesilat harus fokus karena apabila tidak fokus, maka pisau bisa saja melukai badannya. Ketika pesilat dari pihak laki-laki berusaha memutuskan tali, maka pesilat dari pihak perempuan harus berusaha mempertahankan tali tersebut.



Gambar 3 Gerak Menyerang dan Mempertahankan Obek (Dokumentasi Penulis, 2023)

2. Musik

Musik didalam sebuah pertunjukan berfungsi sebagai penguat suasana dan membuat pertunjukan lebih menarik untuk dipertunjukan. Menurut Jamalul (1988 :1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur- unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dalam Tradisi Pernikahan Suku Melayu Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, musik pengiring Silat Dua Puluh Satu Hari mempunyai tempo yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat atau mempunyai tempo yang sedang. Akan tetapi semakin lama dan semakin besar suara sorak penonton, pemain musik dan pesilat pun semakin bersemangat sehingga terkadang tempo menjadi lebih cepat lalu stabil lagi. Pesilat bergerak mengikuti alunan musik pengiring. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Celempong, Ogong dan Gondang (Ketepak). Namun karena perkembangan zaman dan berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajari musik pengiring silat sehingga hanya orang-orang tua terdahulu yang paham dalam memainkan alat musiknya, permainan alat musik sudah jarang dimainkan dalam pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari dan diganti dengan musik Record.

a. Calempong

Dari zaman dahulu, Calempong digunakan sebagai alat musik pengiring Silat Dua Puluh Satu Hari. Calempong yang digunakan berjumlah 6 buah, dimainkan dengan cara dipukul oleh 2 orang pemain dan boleh dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan. Calempong berfungsi sebagai pengatur tempo dan pembuat irama lagu. Alat musik Calempong terbuat dari logam, berbentuk bundar kecil dengan benjolan bulat ditengah. Calempong diletak dilantai dengan beralaskan kayu yang diberi tali, supaya suaranya tidak sumbang. Calempong boleh dimainkan oleh laki- laki maupun perempuan. Berdasarkan Observasi penulis, Calempong yang digunakan untuk mengiringi Silat Dua Puluh Satu Hari berjumlah 6 buah yang dimainkan oleh dua orang pemusik. Masing-masing pemusik memiliki tugas tersendiri, yaitu bertugas sebagai tingkah dan pembuat irama (lagu).



Gambar 4 Calempong (Dokumentasi Penulis, 2023)

b. Ogong

Alat musik Ogong juga merupakan alat musik turun temurun, Ogong dimainkan dengan cara dipukul sesekali mengikuti irama Calempong dan Gondang (Katepak). Berdasarkan Observasi yang dilakukan penulis, Ogong boleh dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan dengan cara dipukul mengikuti tempo dan irama Calempong dan Gondang (Katepak). Alat musik selanjutnya yang menjadi pengiring Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Ogong. Alat musik yang berbentuk bundar besar dengan benjolan bulat ditengah, yang terbuat dari logam dengan warna kehitaman. Biasanya Ogong digantungkan dengan tali pada sebuah tiang.



Gambar 5 Ogong (Dokumentasi Penulis, 2023)

c. Gondang (Katepak)

Alat musik Gondang/Katepak merupakan alat musik yang terbuat dari kulissapi atau kambing, dimainkan dengan cara memukul sisi kanan dan sisi kirikatepak. Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan, Gondang atau Katepak dimainkan dengan cara dipukul sisi kanan dan sisi kiri dan boleh dimainkan oleh laki-laki atau perempuan. Alat musik terakhir sebagai pengiring Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Gondang (Katepak) yang terbuat dari kayu dan kulit sapi atau kambing. Bentuknya seperti tabung dan memiliki dua sisi, suara Gondang atau Katepak menambah semangat pesilat yang sedang tampil.



Gambar 6 Gondang (Katepak) (Dokumentasi Penulis, 2023)

Kesimpulan

Silat Dua Puluh Satu Hari dilakukan dengan gerak-gerak yang sederhana namun indah dipandang mata. Silat Dua Puluh Satu Hari memiliki banyak gerakan, namun hanya beberapa gerakan silat yang biasa ditampilkan dalam pesta pernikahan. Gerakan tersebut terdiri dari Gerak Salam Pembuka yaitu gerakan pertama pada Silat Dua Puluh Satu Hari, Gerak Tikam Tiga gerakan kedua, Gerak Tikam Empat gerakan ketiga, Gerak Tikam Lima gerakan keempat, Gerak Tikam Petak gerakan kelima, Gerak Tikam Buang Luar gerakan keenam, Gerak Tikam Buang Dalam gerakan ketujuh, Gerak Tikam Tingkek Lutuik gerakan kedelapan, Gerak Tikam Tangkok Kotiang gerakan kesembilan, Gerak Serangan Bawah gerakan kesepuluh, Gerak Merebut Senjata/Pisa gerakan kesebelas, Gerak Tikam Simbu gerakan kedua belas, Gerak Menyerang dan Mempertahankan Obek gerakan terakhir.

Alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari adalah Calempong, Ogong dan Gondang (Katepak). Kostum yang digunakan pada tempo dulu adalah baju cekak musang sedangkan pada zaman sekarang tidak mengharuskan untuk memakai baju cekak musang hitam. Properti yang digunakan adalah pisau belati dan tali plastik. Pada saat pertunjukan silat berlangsung, masyarakat sangat antusias menyaksikannya, hal ini dapat dilihat dari ramainya masyarakat datang menyaksikan Pertunjukan Silat Dua Puluh Satu Hari.

Referensi

- A.S. Hornby, Gen. Ed. 1987. Oxford Advance Learner's Dictionary of current English. Oxford: Oxford University Press.
- Caturwati, Endang. *Tari di Tatar Sunda*. Bandung : Sunan Ambu Perss, 2007
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)
- Mardotillah, Mila dan Muhammad, Dian. 2016. *Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan*. Volume 18, Nomor 2. Bandung. Universitas Padjajaran.
- Murhananto. 1993. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta. Pustaka Swara.
- Murgiyanto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi :Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta :Wedatama WidyaSastra
- Sejahtera. 2009. *Pencak Silat. Medan: Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Binaguna*. Soedarsono SP. 1987. *Dasar Seni Untuk Apresiasi*. Yogyakarta: Gama.
- Syefriani, Syefriani, Yahyar Erawati, and Defriansyah Defriansyah. n.d. "Nilai-Nilai Tradisi Bukoba Di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau." *Jurnal Kajian Seni* 8(1):84–95.
- Wulandari, Fritiwi. 2018. Pertunjukan *Bungo Silat* dalam Tradisi Perkawinan Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Skripsi* FKIP Universitas Islam Riau.